

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TPS (THINK PAIRS SHARE)*

Dadang Ediyat

SD Negeri Pasirluhur Serangpanjang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menghargai Keputusan Bersama melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian terdiri dari 18 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 jam pelajaran, pada 2 jam pelajaran awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan jam ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata-rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 68,33 dan rata-rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,56. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,23 (17,90%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada materi Menghargai Keputusan Bersama.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran, kooperatif tipe TPS, cooperative learning

PENDAHULUAN

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian dari pemerintah, komponen pendidikan serta seluruh lapisan masyarakat terhadap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Menurut Nanang Fattah dan H Mohammad Ali (MBS : 1.3) pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas hidup.

Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut diatas salah satunya melalui proses pembelajaran yang efektif vdan efisien. Khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PKn) perannya sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kwalitas hidup. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasi Oral Konkret (Piaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (pengambilan keputusan bersama). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (pengambilan keputusan bersama) melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share (TPS) pada materi pengambilan keputusan bersama. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian perbaikan ini adalah siswa kelas V SDN Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang dengan jumlah siswa 18 orang.

Penelitian perbaikan ini bertempat di SDN Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang, Kabupaten Subang. Waktu penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 21 Maret 2018, siklus 2 dilaksanakan tanggal 28 Maret 2018.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali yaitu siklus I, dan siklus II. Masing – masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut :Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis dibantu 2 supervisor. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Pasirluhur. Adapun data – data yang diperoleh adalah data kualitatif Dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan tanda cek (√) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut. Fokus pengamatan ditekankan pada kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran cooperative learning siswa, aktivitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa dalam pelaksanaan bermain peran, indikator yang diamati pada lembar observasi guru terlampir.

Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai tes formatif. Dari hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran cooperative learning siswa dalam meningkatkan motivasi siswa. Data kuantitatif tersebut dibuat sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Setelah guru memberikan penilaian lalu menganalisis per butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

Situasi kelas

Siklus 1 : Dengan menggunakan Model pembelajaran cooperative learning tipe Think Pair and Share (TPS), secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam post test dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman di sebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Siklus 2: Proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa di siklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutarna pada saat diskusi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan didiskusikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk diskusi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model pembelajaran cooepetif learning tipe Think Pair and Share (TPS) ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil post tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Post-Test Siklus 1 dan 2

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ABDULROMAN	60	80	Tuntas
2	ABDURRAHMAN	80	90	Tuntas
3	IBAR SOMANTRI	60	80	Tuntas
4	INDAH SUCI	50	70	Tidak Tuntas
5	IIN KURNIA	60	80	Tuntas
6	LAELA VERAWATI	80	80	Tuntas
7	MARIO HERDIANSYAH	60	80	Tuntas
8	RD. JIDAN	80	90	Tuntas
9	SIFA SORAYA PUTRI	80	80	Tuntas
10	TEGUH HANDIKA	70	80	Tuntas
11	TIA AMELIA	90	100	Tuntas
12	TITA HARYATI	60	90	Tuntas
13	VALENTINO KOSASIH	70	80	Tuntas
14	WILDAN APRIANSYAH	70	70	Tuntas
15	WULAN TRESSA K.	80	80	Tuntas
16	RIFKI RAMDANI	40	60	Tidak Tuntas
17	RYAN SUKMA GUMELAR	60	80	Tuntas
18	HADI FAUZAN	80	80	Tuntas
JUMLAH		1230	1450	
RATA-RATA NILAI		68,33	80,56	
NILAI TERTINGGI		90	100	
NILAI TERENDAH		40	60	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 2
Data Hasil Pos Tes Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	40	1	5,56%
2	45	0	0 %
3	50	1	5,56 %

4	55	0	0 %
5	60	6	16,67 %
6	65	0	0%
7	70	3	18,5 2%
8	75	0	0 %
9	80	6	33,33 %
10	85	0	0 %
11	90	1	5,56 %
12	95	0	0 %
13	100	0	0 %
Jumlah Siswa		18	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Pasirluhur sebesar 68, sebanyak 10 siswa atau 55,56%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	5,56 %
5	65	0	0 %
6	70	2	11,11 %
7	75	0	0 %
8	80	11	61,11 %
9	85	0	0 %
10	90	3	16,67 %
11	95	0	0 %
12	100	1	5,56 %
Jumlah Siswa		27	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Pasirluhur sebesar 68, sebanyak 16 siswa atau 88,89%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%

Pembahasan

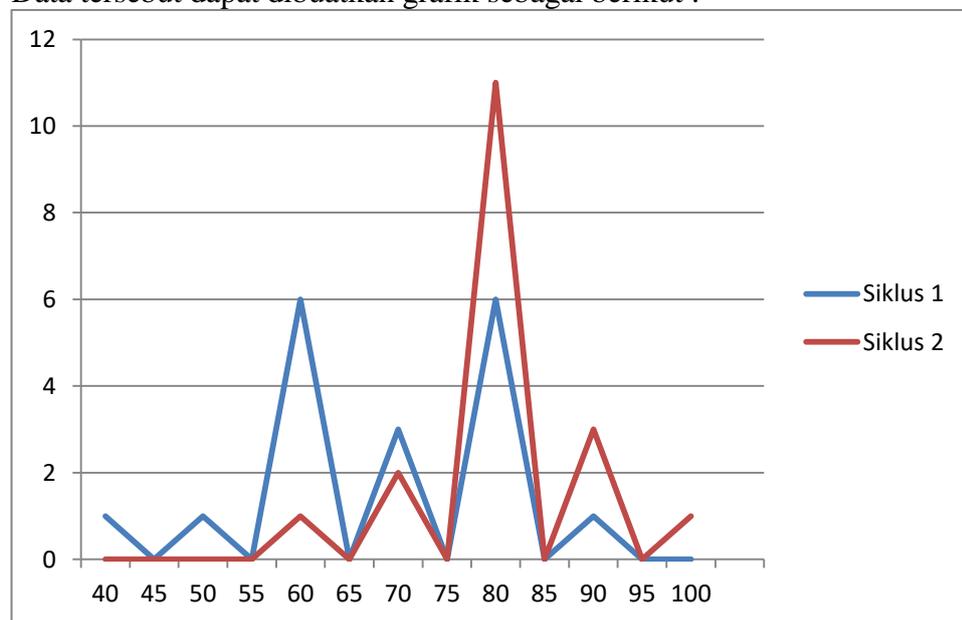
Dari uraian diatas, berdasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara

parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisis data siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	40	1	0
2	45	0	0
3	50	1	0
4	55	0	0
5	60	6	1
6	65	0	0
7	70	3	2
8	75	0	0
9	80	6	11
10	85	0	0
11	90	1	3
12	95	0	0
13	100	0	1
Jumlah Siswa		18	18

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Siklus 1 dan 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,33 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,56. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 12,23 (17,90%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)

- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 10 siswa (55,56%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 16 siswa (88,89%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan di berbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Pengambilan keputusan bersama pada siswa kelas V SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2017/ 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair and Share (TPS) memberi kesempatan kepada siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair and Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V SD Negeri Pasirluhur Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. dkk. 2010. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul. 2004. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan. 2005. *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gatot, Muhsetyo. Drs. M.Sc, dkk, 2007. *Pembelajaran PKN*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin, Abin, 2004. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati, Drs. Dkk, 2004, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka